

# kt

by Liss Sc

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

---

**Submission date:** 20-Jan-2025 11:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2567427136

**File name:** turnitin\_9.docx (1.55M)

**Word count:** 5663

**Character count:** 36944

**HUBUNGAN *SOCIAL COMPARISON* DENGAN  
KETIDAKPUASAN TUBUH PADA MAHASISWA  
PEREMPUAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

**LIES FATMA KHUZAEMI**

**212201059**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

**2025**

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari banyak individu. Menurut survei "Digital 2023 Indonesia" yang dilakukan oleh *Hootsuite (we are social)*, sebanyak 167 juta pengguna media sosial aktif pada tahun 2023 di Indonesia, dengan rata-rata waktu menggunakan media sosial setiap hari adalah 3 jam 18 menit. Di Indonesia, platform media sosial yang banyak digunakan adalah *WhatsApp* sebanyak 92,1%, di urutan kedua ada *Instagram* sebanyak 86,5%, disusul oleh *Facebook* sebanyak 83,8%, dan diurutan selanjutnya ada aplikasi *Tiktok* dengan persentase pengguna sebanyak 70,8% (*Hootsuite*, 2023). Pada survei lain yang dilakukan oleh *Populix* menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial berada dalam rentang usia 20-25 tahun (*Populix*, 2022). Survei dari *Global Web Index*, mengungkapkan bahwa setiap individu di Indonesia memiliki rata-rata 10-11 akun media sosial, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (*Databoks*, 2020).

Individu memiliki beberapa alasan dalam bermedia sosial, Survei "*Social Media Habit and Internet Safety*" yang dilakukan oleh *Populix* dengan melibatkan 1.023 responden mengungkapkan bahwa alasan utama masyarakat menggunakan media sosial adalah untuk mengisi waktu luang dan memperoleh informasi terkini (79%), berkomunikasi dengan teman dan kolega (66%), membangun jejaring sosial (49%), berbelanja (47%), mencari pekerjaan (47%), menyampaikan opini (28%), serta menjalankan bisnis (22%) (*Populix*, 2022). Menurut survei lain yang dilakukan oleh *Statista* pada tahun 2023, Alasan utama penggunaan media sosial adalah untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, menghabiskan waktu luang, membaca berita terbaru, melihat konten seperti foto dan video, berbelanja *online*, menonton *live streaming*, berbagi dan diskusi dengan orang lain, menjalin relasi baru, bekerja, mengikuti akun media sosial selebriti favorit dan untuk memposting kegiatan sehari-hari (*Statista*, 2024).

Dengan beberapa alasan diatas, hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak bisa hidup tanpa media sosial. Akan tetapi, penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain, dapat memicu ketidakpercayaan diri, menimbulkan stress, dan menimbulkan distraksi dari tugas akademik bagi pelajar maupun mahasiswa (Kemendikbud, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial dapat menimbulkan dampak negatif lain terutama bagi kesehatan mental seseorang yaitu, dapat menimbulkan depresi dan gangguan emosional (Iryadi et al., 2023). Dampak lainnya yaitu menyebabkan gangguan *anxiety disorders* atau gangguan kecemasan, *skizofrenia*, narsistik, kepribadian ganda, kurang puas akan hidupnya hingga membandingkan dirinya dengan orang lain yang ada di media sosial karena citra diri yang negatif atau biasa disebut dengan fenomena *social comparison* (Jayanti, 2022). Gangguan kesehatan mental yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak negatif yang lebih parah seperti melakukan percobaan bunuh diri (Iryadi et al., 2023).

Salah satu dampak yang disebutkan diatas, yaitu *social comparison* menurut Festinger dikutip dari Astuti & Ningsih (2021) adalah sebuah dorongan untuk mencari dan mengamati orang lain dan menjadikannya gambaran ideal, sehingga berpengaruh pada cara individu untuk berpikir, berperilaku dan merasakan. Seseorang dapat melakukan perbandingan sosial atau *social comparison* dengan banyak cara, salah satunya di media sosial yang sering memperlihatkan kecantikan fisik dalam konten yang berfokus pada kebugaran, *make-up*, *fashion* dan diet (Astuti & Ningsih, 2021). Individu memanfaatkan media sosial untuk membandingkan dirinya dengan orang lain sebagai cara melakukan evaluasi diri (Rahmad, 2022). *Social comparison* akan mendorong individu mencari cara untuk meningkatkan diri agar sesuai dengan standar masyarakat. Namun, ketika standar tersebut tidak tercapai, seringkali individu merasa rendah diri dibandingkan dengan orang lain atau lingkungannya. Individu dengan perilaku *social comparison* cenderung untuk terus menerus membandingkan, mengevaluasi dan mengkritik diri sendiri, seringkali fokus pada kekurangan sehingga merasa tidak puas dengan diri sendiri (Dianovinina, 2022).

Dibanding dengan laki-laki, perempuan cenderung lebih sering melakukan perilaku *social comparison* dalam aspek fisik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Manatar (2022) tingkat *social comparison* pada remaja laki-laki dalam kategori tinggi yaitu 45,8% atau sebanyak 70 orang dari total sampel 153 responden (Manatar et al., 2022), sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan pada perempuan dari 330 responden terdapat 230 responden (69,69%) mempunyai *social comparison* dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kejadian *social comparison* lebih sering dilakukan oleh perempuan, ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk lebih memperhatikan penampilan fisik mereka dan sering membandingkan tubuhnya dengan **tubuh orang lain yang dianggap lebih menarik dan ideal** (Alfina & Soetjningsih, 2023).

Kecenderungan perempuan dalam melakukan perilaku *social comparison* dalam hal fisik memberikan dampak negatif. Penelitian oleh Hasanati dan Aviani (2020) menunjukkan bahwa tingginya perilaku *social comparison* berkontribusi pada penurunan *self-esteem*, di mana *social comparison* menyumbang 13,6% sebagai faktor yang memengaruhi *self-esteem*. Studi lain yang dilakukan oleh Panjaitan dan Rahmasari (2021) mengungkapkan bahwa perilaku *social comparison* dan penggunaan *Instagram* secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap *subjective well-being*, dengan *social comparison* berkontribusi sebesar 31,5% terhadap *subjective well-being*. Selain itu, Penelitian lain menemukan nilai korelasi sebesar -0,435, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *social comparison* dan gejala depresi. Dengan kata lain, semakin rendah skor *social comparison*, semakin tinggi tingkat depresi pada mahasiswa pengguna *Instagram* (Auliannisa & Hatta, 2022) dan dalam penelitian lain, *social comparison* memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap ketidakpuasan tubuh, yang berarti bahwa *social comparison* menjadi faktor utama dengan kontribusi sebesar 74,8% dalam memunculkan ketidakpuasan tubuh (Alifa & Rizal, 2020). Karena tingginya persentase *social comparison* terhadap ketidakpuasan tubuh, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kedua variabel ini. Perilaku *social comparison* yang memicu perasaan tidak puas dapat berkontribusi pada terbentuknya citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif

ini kemudian dapat mengarah pada ketidakpuasan terhadap tubuh seseorang (Permatasari & Ansyah, 2023).

Menurut penelitian Permatasari & Ansyah (2023) bahwa *social comparison* dan ketidakpuasan tubuh menunjukkan arah yang positif, dalam artian semakin tinggi *social comparison* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga tingkat ketidakpuasan tubuhnya (Permatasari & Ansyah, 2023). Menurut penelitian Amarina & Laksmiwati (2021), mengungkapkan terdapat hubungan antara *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh pada perempuan yang menggunakan *Instagram* memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga ketidakpuasan tubuhnya. begitu juga sebaliknya, semakin rendah *social comparison* yang dilakukan, maka akan semakin rendah juga ketidakpuasan tubuhnya (Amarina & Laksmiwati, 2021).

Menurut *National Eating Disorder Association*, ketidakpuasan tubuh merupakan suatu pemikiran yang menyimpang mengenai tubuh sendiri, di mana individu merasa bahwa orang lain lebih menarik, merasa gagal dalam memenuhi standar ideal yang berkaitan dengan ukuran dan bentuk tubuh, yang menyebabkan perasaan rendah diri. Mereka sering kali merasa khawatir tentang penampilan tubuh mereka dan merasa tidak nyaman atau tidak senang dengan tubuhnya sendiri (A. E. Dewi et al., 2020). Rahmawati menjelaskan bahwa alasan terjadinya ketidakpuasan tubuh adalah individu mencoba untuk mengikuti standar ideal yang ada dan dimiliki oleh orang lain (Candra & Novianty, 2022). Dampak negatif dari ketidakpuasan tubuh dapat menurunkan kepercayaan diri, menyebabkan gangguan makan seperti diet berlebihan atau bahkan makan terlalu banyak sampai dengan anorexia dan gangguan mental seperti *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) (Usman et al., 2021). Menurut data dari WHO, pada tahun 2019 sebanyak 14 juta orang mengalami gangguan makan, seperti anoreksia nervosa dan bulimia nervosa yang melibatkan kebiasaan makan abnormal, obsesi terhadap makanan serta kekhawatiran terhadap berat badan dan bentuk tubuh serta melakukan diet ketat (WHO, 2022). Melakukan diet sampai terjadi perubahan berat badan secara cepat dan berulang dapat menyebabkan risiko penyakit jantung bahkan kematian (Tumakaka et al., 2022).

Menurut Kemenkes, sebanyak 95,5% orang di Indonesia menjalani diet yang tidak sehat yang ditunjukkan dari asupan gula, garam dan lemak yang tidak sesuai dengan anjuran Kemenkes (Suara.com, 2021).

2 Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan pada mahasiswa FKes Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 10 orang, yang dilakukan pada pertengahan bulan Maret 2024, disebutkan bahwa dari 10 orang mahasiswa semuanya pernah melakukan perilaku *social comparison* secara fisik di media sosial, diantaranya 3 mahasiswa melakukannya dengan subyek pembandingan seorang artis, 3 mahasiswa melakukan perilaku *social comparison* dengan selebgram/influencer, dan sebanyak 4 mahasiswa melakukan perilaku *social comparison* dengan temannya. Alasan mereka melakukan perilaku ini adalah merasa mereka yang dijadikan subyek pembandingan lebih *good looking* dari dirinya, selain itu mahasiswa juga merasa *insecure* akan bentuk tubuhnya, merasa jelek dan merasa tubuhnya tidak menarik. Akibat dari perilaku tersebut, 8 mahasiswa dari total 10 mahasiswa merasa tidak puas akan bentuk tubuhnya, 2 mahasiswa lainnya menjelaskan walaupun merasa *insecure* mereka tetap bersyukur dan tetap puas akan tubuhnya. Akibat dari ketidakpuasan tubuh tersebut, 3 mahasiswa sengaja tidak makan dengan tujuan diet agar dapat menurunkan berat badannya dampaknya mereka mempunyai penyakit *magh* dan 2 dari 3 mahasiswa yang melakukan diet ekstrim mempunyai IMT dengan berat badan kurang, 4 mahasiswa lainnya menggunakan uang saku mereka untuk membeli *skincare* dengan harga yang mahal yang 2 diantaranya sampai menggunakan *paylater* untuk membeli *skincare* bahkan sampai meminjam akun temannya untuk melakukan pinjol. Beberapa mahasiswa ada yang sampai menunda pembayaran SPP demi menggunakan uang SPP untuk keperluan perawatan diri, membeli *skincare* dan baju untuk menunjang penampilan yang menarik, dampak dari penyelewengan uang SPP tersebut, mahasiswa tidak bisa mengakses *Eling* dan tidak bisa mengikuti ujian. Dari fenomena tersebut, untuk menunjang penampilan agar memiliki kepuasan tubuh dapat menimbulkan masalah finansial.

31 Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Social Comparison* dengan Ketidakpuasan Tubuh pada Mahasiswa

Perempuan Pengguna Media Sosial."

### B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : "Apakah terdapat hubungan antara *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial?"

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di Fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat perilaku *social comparison* pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial.
- b. Diketahui tingkat ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial.
- c. Diketahui keeratan antara *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial.

### D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:  
berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber bacaan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa Perempuan

Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan dampak negatif dari perilaku *social comparison* di media sosial agar lebih antisipatif dan memberikan strategi-strategi untuk meningkatkan kepuasan tubuh.

##### b. Bagi Peneliti Sebelumnya

Menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku <sup>1</sup>social comparison dan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional dan desain penelitian cross-sectional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji "Hubungan antara Social Comparison dan Ketidakpuasan Tubuh pada Mahasiswa Perempuan yang Menggunakan Media Sosial."

### B. Lokasi Dan Waktu Kegiatan

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### 2. Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 sampai dengan Agustus 2024.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Corper *et.al* populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi disini adalah keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berumur 18-21, dengan jumlah sebanyak 1057 mahasiswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2021). Besar sampel dihitung menggunakan rumus perhitungan Slovin sebagai berikut:

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Sampling error : 0,05

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut :

Diketahui :  $N = 1057$

$$c = 5\% = 0,05$$

Ditanya :  $n =$  Jumlah sampel

Penyelesaian

$$\begin{aligned} n &= \frac{1057}{1 + (1057 \times (0,05)^2)} \\ &= \frac{1057}{1 + 2,6425} \\ &= \frac{1057}{3,6425} \\ &= 290,185 - (\text{dibulatkan menjadi } 291) \end{aligned}$$

Untuk menghindari data yang kurang lengkap, peneliti menambahkan 10% sehingga total sampel pada penelitian ini sejumlah 319 responden. Untuk menentukan sampel yang digunakan di setiap program studi dalam penelitian ini, perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Hasil perhitungan sampel}$$

- a. Keperawatan (S-1) :  $n = \frac{271}{1057} \times 319 = 81,7$  dibulatkan menjadi 82
- b. Kebidanan (D-3) :  $n = \frac{63}{1057} \times 319 = 19$
- c. RMIK :  $n = \frac{201}{1057} \times 319 = 60,6$  dibulatkan menjadi 61
- d. Farmasi (S-1) :  $n = \frac{285}{1057} \times 319 = 86$
- e. TBD :  $n = \frac{67}{1057} \times 319 = 20$
- f. Kebidanan (S-1) :  $n = \frac{169}{1057} \times 319 = 51$

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *proportionate stratified random sampling*. Di mana populasi terdiri dari elemen yang tidak homogen dan terdistribusi secara proporsional dalam strata-strata tertentu (Sugiyono, 2021).

- a. Kriteria inklusi
  - 1) Jenis kelamin perempuan.
  - 2) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
  - 3) Berusia 18-21 tahun.
  - 4) Pengguna aktif media sosial *Instagram*
- b. Kriteria eksklusi
  - 1) Mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan mental/mendatangi Psikolog/Psikiater

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Cresswell Variabel adalah karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati. Variabel ini dapat bervariasi antara individu atau organisasi yang diteliti, sehingga menghasilkan data dalam bentuk kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinu (ordinal, interval, dan ratio) (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *social comparison*.
2. Variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu ketidakpuasan pada tubuh.

## E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	<i>Social Comparison</i>	Perilaku membandingkan diri dengan orang lain dalam hal fisik di <i>Instagram</i> , baik dengan orang yang lebih menarik ( <i>upward comparison</i> ) maupun yang dianggap lebih tidak menarik dari dirinya ( <i>downward comparison</i> ).	Pengukuran menggunakan kuisioner <i>The Upward And Downward Appearance Comparison Scale</i> (UDACS)	Skala Likert	Rendah = $X < 22,623$ Sedang = $22,623 \leq X \leq 42,733$ Tinggi = $X > 42,733$
2.	Ketidakpuasan Tubuh	Sebuah penilaian negatif terhadap tubuhnya dilihat dari aspek : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh</li> <li>• Perasaan malu terhadap penampilan fisik</li> <li>• <i>Body checking</i> (perilaku pemeriksaan tubuh)</li> <li>• <i>Body camouflaging</i> (penyamaran tubuh)</li> <li>• Menghindari social</li> </ul>	Pengukuran dilakukan menggunakan kuisioner ketidakpuasan tubuh	Skala Likert	Rendah = $X < 62,227$ Sedang = $62,227 \leq X \leq 102,413$ Tinggi = $X > 102,413$

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukuran atau instrumen yang berupa skala, yaitu Sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang disusun untuk menggali informasi melalui respons terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut (Dewi & Ningsih, 2023). Dengan uraian penjelasan mengenai skala dari masing-masing variabel sebagai berikut:

#### a. Skala *Social comparison*

Skala ini menggunakan skala *social comparison* dari penelitian Semeer (2022) yang berjudul "Pengaruh *Social Comparison* Terhadap *Body Dissatisfaction* Pengguna *Instagram* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi

UIN Malang," yang dikembangkan oleh O'Brien (2009) berdasarkan teori yang diajukan oleh Festinger, yaitu The Upward and Downward Appearance Comparison Scale (UDACS), skala ini mengukur perbandingan penampilan antara individu dengan orang lain, baik yang lebih tinggi (upward) maupun yang lebih rendah (downward) dalam hal penampilan fisik yang terdiri dari 13 item. Berikut adalah *blueprint* dari skala UDACS:

**Tabel 3. 2 Blue Print Skala Social Comparison**

Aspek	Indikator	Pernyataan item	
		Favorable	Unfavorable
Upward Comparison (perbandingan keatas)	Menilai penampilan diri dengan orang lain yang lebih baik	1, 3, 4, 6, 8, 9, 12,	-
Downward Comparison (perbandingan kebawah)	Menilai penampilan diri dengan orang yang lebih buruk	2, 5, 7, 10, 11, 13	-

Skala *social comparison* ini terdiri dari item-item yang masing-masing memiliki empat pilihan jawaban alternatif, yaitu "SS (Sangat Setuju)", "S (Setuju)", "TS (Tidak Setuju)", dan "STS (Sangat Tidak Setuju)", dengan nilai skor untuk setiap pilihan jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Skoring Skala Social Comparison**

Pilihan	Pernyataan Favorable
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kategori *social comparison* pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut :

1) Rendah

$$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$$

$$X < 32,66 - 1 \times 10,073$$

$$X < 32,66 - 10,073$$

$$X < 22.623$$

2) Sedang

$$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1 \times \text{SD} &\leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD} \\ 32,66 - 1 \times 10,073 &\leq X \leq 32,66 + 10,073 \\ 22,623 &\leq X \leq 42,733 \end{aligned}$$

## 1) Tinggi

$$\begin{aligned} X &> \text{Mean} + 1 \times \text{SD} \\ X &> 32,66 + 1 \times 10,073 \\ X &> 42,733 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Kategorisasi Skala Social Comparison

Kategori	Perhitungan	Skor
Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	$X < 22,623$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	$22,623 \leq X \leq 42,733$
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	$X > 42,733$

## b. Skala Ketidakpuasan Tubuh

Dalam penelitian ini menggunakan skala ketidakpuasan tubuh yang mencakup berbagai aspek terkait ketidakpuasan terhadap tubuh. Skala ini terdiri dari 34 item yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang bertentangan dengan pernyataan (*unfavorable*). Berikut adalah tabel *blueprint* skala ketidakpuasan tubuh:

**Tabel 3. 5 Blue Print Skala Ketidakpuasan Tubuh**

No Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1. Penilaian negatif terhadap tubuh	Penilaian negatif pada tubuh bagian atas	1,3,4,5	2
	Penilaian negatif pada tubuh bagian Tengah	6,7,8	-
	Penilaian negatif pada tubuh bagian bawah	10	9
	Penilaian negatif pada keseluruhan tubuh	11,13,14	12
2. Perasaan malu terhadap bentuk tubuh	Kurang percaya diri karena tubuh	15	16
	Minder dengan penilaian orang lain	18,19,20,21	17
3. <i>Body checking</i>	Mengecek kondisi fisik berulang kali	22,23	-
	Memeriksa bagian tubuh yang kurang menarik	24,25	-
4. <i>Body camouflaging</i>	Menyamarkan dengan pakaian	27	26
	Menyamarkan dengan melakukan perubahan pada bagian tubuh	28,29	-
5. Menghindari aktivitas social	Enggan beraktivitas bersama orang lain	30,31	32

Skala ketidakpuasan tubuh ini terdiri dari item-item yang masing-masing memiliki empat pilihan jawaban alternatif, yaitu "SS (Sangat Setuju)", "S (Setuju)", "TS (Tidak Setuju)", dan "STS (Sangat Tidak Setuju)", dengan nilai skor untuk setiap pilihan jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Skoring Skala Ketidakpuasan Tubuh**

Pilihan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kategori ketidakpuasan tubuh pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut :

1) Rendah

$$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$$

$$X < 82,32 - 1 \times 20,093$$

$$X < 82,32 - 20,093$$

$$X < 62,227$$

## 2) Sedang

$$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$$

$$82,32 - 1 \times 20,093 \leq X \leq 82,32 + 20,093$$

$$62,227 \leq X \leq 102,413$$

## 3) Tinggi

$$X > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$$

$$X > 82,32 + 1 \times 20,093$$

$$X > 102,413$$

**Tabel 3.7 Kategorisasi Skala Ketidakpuasan Tubuh**

Kategori	Perhitungan	Skor
Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	$X < 62,227$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	$62,227 \leq X \leq 102,413$
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	$X > 102,413$

## 2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merujuk pada metode atau teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi (Heryana, 2020). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner melalui *Google Form* yang dibagikan melalui *WhatsApp*.

### G. Validitas dan Reliabilitas

## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat dianggap sah atau tidak. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalamnya dapat menggambarkan dengan tepat apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2021).

- a. Instrument *social comparison* dengan kuisisioner UDACS yang diadopsi dari penelitian Semeer (2022) telah dilakukan uji validitas dan dinyatakan valid dengan hasil uji 0,470-0,782.
- b. Instrumen ketidakpuasan tubuh juga telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya Semeer (2022) dan dinyatakan valid dengan hasil 0,238-0,699.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali. Alat ukur dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali pada kondisi yang sama (Janna & Herianto, 2021)

- a. Instrument *social comparison* skala UDACS sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Semeer (2022) dengan nilai *alpha Cronbach* pada skala UDACS 0.902 yang dapat diartikan skala ini sudah reliabel.
- b. Instrument skala ketidakpuasan tubuh sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Semeer (2022) memiliki nilai *alpha Cronbach* 0.748 atau sudah reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala dapat dianggap reliabel atau konsisten karena telah memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu dengan nilai *alpha Cronbach* lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa kedua skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2018), data yang diperoleh dari jawaban kuesioner kemudian diproses dengan cara sebagai berikut :

#### a. Editing

Peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan jawaban dari responden. jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan konsisten dengan jawaban lainnya. Apabila terdapat data yang kurang lengkap, kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi.

#### b. Coding

Setelah semua kuesioner diperiksa, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean atau coding. Coding adalah proses mengonversi data yang berbentuk kalimat menjadi angka. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses pemasukan data (*data entry*).

- 1) Coding Fakultas (1 = S-1 Keperawatan, 2 = S-1 Kebidanan, 3= D-3 Kebidanan, 4= S-1 Farmasi, 5= D-3 RMIK, 6= D-3 TBD).

- 2) *Coding Semester* (1= semester 3, 2= semester 5, 3= semester 7).
- 3) *Coding Kategorisasi Skala Social comparison* (1 = Rendah, 2 = Sedang, 3 = Tinggi)
- 4) *Coding Kategorisasi Skala Ketidakpuasan Tubuh* (1 = Rendah, 2 = Sedang, 3 = Tinggi).

c. *Tabulairing*

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan tabel-tabel untuk pengolahan data, di mana tabel tersebut dibuat berdasarkan hasil dari masing-masing variabel penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti membuat tabel-tabel ini untuk memudahkan pengelolaan dan analisis data.

2. Analisis Data

Setelah data diolah dengan tepat, peneliti langsung melakukan analisis statistic. Analisis statistik yang dapat digunakan antara lain:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan parameter dari setiap variable (Heryana, 2020). Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

p = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah jawaban

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua variabel yang dianggap saling terkait. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat social comparison dengan ketidakpuasan tubuh, dengan kedua skala berbentuk ordinal. Oleh karena itu, metode statistik yang digunakan adalah Gamma, yang bertujuan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variable antara kedua variabel tersebut. Berikut adalah penafsiran

hubungan korelasi menggunakan Gamma :

**Tabel 3. 8 Interpretasi Gamma**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

### I. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan persetujuan etis yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor. Skep/504/KEP/VIII/2024. Prinsip etik dalam penelitian meliputi:

#### 1. Anonymity (Tanpa nama)

Peneliti menjaga anonimitas responden dengan mengganti nama responden menjadi inisial.

#### 2. Confidentiality

Informasi yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan dengan cara tidak memberikan hasil penelitian kepada siapapun kecuali kebutuhan skripsi.

#### 3. Informed consent

Setelah peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, sebelum mengisi kuisioner akan melampirkan *informed consent* pada *google form*, jika responden menyetujui *informed consent* lalu bisa melanjutkan mengisi kuisioner.

#### 4. Respect (menghormati)

Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati otonomi subjek penelitian, yaitu hak untuk membuat keputusan sendiri tentang partisipasi dalam penelitian. Peneliti menghormati keputusan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini.

## J. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, merupakan langkah pertama dalam penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperoleh fenomena yang relevan
- b. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk membahas judul skripsi.
- c. Peneliti meminta persetujuan terhadap judul kepada dosen pembimbing dan program studi
- d. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan.
- e. Melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- f. Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian.
- g. Melakukan seminar proposal.
- h. Peneliti melakukan revisi terhadap hasil seminar proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dan dosen penguji.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti mendapatkan daftar nama mahasiswa aktif dari BAA, kemudian melakukan pemilihan secara acak menggunakan website Spin The Wheel berdasarkan nama mahasiswa. Setelah nama mahasiswa muncul sebagai responden, peneliti akan menghapus nama tersebut dan melanjutkan pengacakan sampai jumlah sampel terpenuhi sebanyak 319 mahasiswa.
- b. Peneliti membentuk grup WhatsApp untuk responden yang terbagi menjadi enam grup, yaitu S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, S1 Farmasi, D3 RMIK, D3 Kebidanan, dan D3 TBD.
- c. Peneliti menghubungi ketua kelas dan penanggung jawab untuk semester 1, 3, dan 5 di masing-masing program studi untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- d. Setelah peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud

penelitian, Peneliti mengirimkan tautan grup *WhatsApp* dan memberikan daftar nama-nama yang telah dipilih sebagai responden.

- e. Peneliti memeriksa daftar nama-nama di grup, dan jika ada yang belum bergabung, peneliti menghubungi setiap calon responden secara pribadi untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada mereka.
- f. Jika calon responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti memberikan tautan grup *WhatsApp*.
- g. Untuk menjaga konsistensi dalam tujuan, jika responden setuju, mereka tidak boleh keluar dari grup.
- h. Setelah responden memberikan persetujuan, peneliti mengirimkan tautan Google Form yang berisi informed consent serta informasi umum mengenai responden.. Pada halaman selanjutnya, terdapat kuesioner mengenai *social comparison* dan ketidakpuasan tubuh.
- i. Waktu pengisian membutuhkan sekitar 15 menit, sementara pengisian kuesioner dilaksanakan selama 1 minggu.
- j. Bukti persetujuan penelitian diberikan dengan mencentang pilihan "Saya Setuju" pada bagian *informed consent* dalam formulir *Google* tersebut.
- k. Setelah responden mengisi kuesioner, mereka mengonfirmasi di grup *WhatsApp* bahwa mereka telah mengisi *informed consent* dan kuesioner.
- l. Peneliti melakukan pengecekan pada Google Form setelah menerima konfirmasi.
- m. Sebanyak 319 mahasiswa sudah mengisi kuisisioner secara lengkap, namun setelah peneliti mengecek jawaban responden, terdapat 12 mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria peneliti yaitu tidak menggunakan *Instagram* dan mempunyai gangguan mental dan mendatangi psikolog/psikiater. Sehingga peneliti menghapus 23 mahasiswa tersebut dan mengulang untuk merandom nama mahasiswa dan dijadikan sebagai responden.
- n. Setelah data terkumpul secara lengkap, peneliti memberikan hadiah berupa *e-money* sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi responden dalam penelitian .
- o. Peneliti kemudian melakukan analisis data.

11  
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir, di mana kegiatan yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data mentah menjadi informasi dengan menggunakan perangkat komputer. Adapun tahap yang dilakukan adalah

- a. Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS
- b. Peneliti menyusun hasil pembahasan dan berkomunikasi dengan dosen pembimbing.
- c. Peneliti mengikuti ujian hasil akhir skripsi
- d. Peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari penguji dan dosen pembimbing.
- e. Menyusun naskah publikasi

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani berada dibawah Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) merupakan penggabungan dari dua lembaga pendidikan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) berdasarkan surat Keputusan Kemenristekdikti Nomor 116/KKP/1/2018 tanggal 2 Februari 2018. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdiri dari 2 kampus yaitu kampus 1 yang memiliki dua fakultas diantaranya, fakultas teknik dan teknologi informasi (FTTI) serta fakultas ekonomi dan sosial (FES). Kampus 1 terletak di Jalan Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman. Sementara kampus 2 merupakan fakultas kesehatan dengan Lokasi di Jalan Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Dalam fakultas kesehatan terdiridari 8 program studi, yaitu Profesi Ners, Profesi Bidan, Keperawatan S-1, Kebidanan S-1, Kebidanan D-3, Farmasi, Teknologi Bank Darah, serta Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mencakup perkuliahan, diskusi tutorial, *skill lab*, *problem based learning* dan *roleplay*. Beberapa metode pembelajaran masih dilakukan secara daring, yang mengharuskan mahasiswa menggunakan *smartphone* dan mengunggah tugas perkuliahan atau *roleplay* di media sosial.

#### 2. Analisis Hasil Penelitian

##### a. Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 319 responden mahasiswa perempuan fakultas kesehatan yang dikelompokkan berdasarkan program studi dan semester.

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Program Studi dan Semester**

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
<b>Semester</b>		
3	113	35.4
5	122	38.2
7	84	26.3
<b>Total</b>	<b>319</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas adalah mahasiswa semester 5 sebanyak 122 mahasiswa (38,2%).

b. Tingkat *social comparison*

Hasil analisis penelitian terhadap tingkat *social comparison* pada mahasiswa perempuan fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diuraikan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat social comparison pada mahasiswa fakultas kesehatan**

Tingkat <i>social comparison</i>	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	21	6,6
Sedang	277	86,8
Tinggi	21	6,6
<b>Total</b>	<b>319</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 277 mahasiswa (86,8%) memiliki tingkat *social comparison* pada kategori sedang. Sebanyak 21 mahasiswa (6,6%) berada pada kategori rendah, sedangkan 21 mahasiswa (6,6%) lainnya berada pada kategori tinggi.

c. Tingkat Ketidakpuasan Tubuh

Hasil analisis penelitian terhadap tingkat ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diuraikan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Ketidakpuasan Tubuh Pada Mahasiswa Perempuan Fakultas Kesehatan**

Tingkat Ketidakpuasan Tubuh	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	29	9,1
Sedang	287	90,0
Tinggi	3	0,9
<b>Total</b>	<b>319</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 287 mahasiswa (90,0%) memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh pada kategori sedang. Sebanyak 29 mahasiswa (9,1%) berada pada kategori rendah, sedangkan 3 mahasiswa (0,9%) lainnya berada pada kategori tinggi.

d. Hubungan *Social Comparison* dengan Ketidakpuasan Tubuh Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan

Hubungan *Social Comparison* dengan Ketidakpuasan Tubuh Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan menggunakan uji *Gamma* yang tersaji dalam tabel berikut:

⊕

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Gamma**

	Tingkat Ketidakpuasan Tubuh						Total		Koefisien Korelasi ( <i>r</i> )	Nilai P	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%			
	F	%	F	%	F	%					
<i>Social Comparison</i>	<b>Rendah</b>	18	85,7	3	14,3	0	0,0	21	100,0	0,874	0,000
	<b>Sedang</b>	10	3,6	264	95,3	3	1,1	277	100,0		
	<b>Tinggi</b>	1	4,8	20	95,2	0	0,0	21	100,0		
<b>Total</b>		29	9,1	287	90,0	3	0,9	319	100,0		

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar tingkat *social comparison* rendah memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh rendah pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 18 mahasiswa (85,7). Sebagian besar tingkat *social comparison* sedang memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh sedang pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 264 mahasiswa (95,3%). Sedangkan, mayoritas pada tingkat

*social comparison* tinggi memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh sedang pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 20 mahasiswa (95,2%).

Pada uji Gamma didapatkan hasil  $p\text{-value}$   $(0,000) < \alpha$   $(0,05)$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan tabel uji Gamma diketahui nilai koefisien korelasi antara *social comparison* dan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sebesar 0,874 dengan arah hubungan yang positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *social comparison* mahasiswa maka semakin tinggi juga tingkat ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa dengan keceratan hubungan yang sangat kuat.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat *Social Comparison*

Hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial dari fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki tingkat *social comparison* yang berada pada kategori sedang. Hal ini didukung oleh distribusi frekuensi sebanyak 277 mahasiswa (86,8%). Tingkat *social comparison* pada penelitian ini berada di kategori sedang yang menunjukkan bahwa individu melakukan *social comparison* dengan orang lain di media sosial terutama *Instagram* ketika melihat postingan yang menunjukkan penampilan fisik pengguna lain tetapi masih bisa mengendalikan dirinya dan tidak secara berlebihan (Humaira & Aviani, 2023).

Hasil dari analisa kuisioner didapatkan skor rata-rata yang paling tinggi terdapat pada indikator *downward comparison* pada item pernyataan nomor 5 "Saya membandingkan penampilan saya dengan orang lain (di *Instagram*)

yang penampilannya lebih buruk dari saya”, namun rata-rata terendah juga terdapat pada indikator *downward comparison* pada item pernyataan nomor 7 “Saya membandingkan tubuh saya dengan orang lain (di *Instagram*) yang memiliki tubuh kurang bagus”. *Downward comparison* (perbandingan ke bawah) adalah ketika seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap memiliki penampilan atau kondisi yang lebih buruk daripada dirinya, biasanya perbandingan ini dilakukan untuk meningkatkan pandangan individu terhadap penampilan fisiknya dan memberikan rasa puas terhadap diri sendiri. Fokus pada perbandingan ini adalah usaha untuk merasa lebih baik dengan membandingkan penampilan fisiknya dengan orang lain yang dianggap kurang (Swari & Tobing, 2024). Meskipun ini bisa membuat seseorang merasa lebih baik tentang dirinya, dalam beberapa kasus *downward comparison* justru bisa menimbulkan perasaan negatif. Misalnya, setelah melakukan *downward comparison* seseorang merasa perlu untuk terus tampil lebih baik agar tetap terlihat unggul dibandingkan orang lain, yang bisa menambah tekanan atau kecemasan (Yang & Chae, 2023).

Orang yang melakukan *downward comparison* biasanya memiliki rasa percaya diri fisik dan kepuasan tubuh yang rendah. Mereka berusaha meningkatkan kepuasan tubuh dengan membandingkan diri mereka dengan orang yang dianggap berada dalam kondisi lebih buruk, seperti individu yang mengalami obesitas, sehingga mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, sehingga bisa membuat mereka merasa lebih percaya diri dan lebih puas dengan penampilan tubuh mereka (Schönhals et al., 2024).

*Social comparison* dapat terjadi di media sosial karena platform seperti *Instagram* sering menampilkan gambar yang memberi peluang besar bagi mahasiswa perempuan untuk membandingkan penampilan fisik mereka dengan visual yang ada di media sosial (Grogan, 2017). Mahasiswa perempuan sering kali membagikan foto diri mereka di media sosial, baik dalam bentuk foto seluruh tubuh maupun sekadar *selfie*. Ketika mengunggah foto tersebut, mereka biasanya memilih potret terbaik agar terlihat menarik di mata orang lain. Fenomena ini dapat memunculkan perasaan iri dan dorongan untuk terus

membandingkan tubuh mereka dengan orang-orang yang ada di media sosial, baik secara sadar maupun tidak sadar. Mereka cenderung membandingkan diri dengan figur yang dianggap lebih menarik, cantik, kurus, atau tinggi, terutama ketika melihat aktivitas perempuan lain yang muncul di *timeline* media sosial mereka (Maimunah & Satwika, 2021).

Pada usia 18-21 tahun mahasiswa perempuan memiliki keinginan untuk berpenampilan menarik, apalagi sebagai mahasiswa fakultas kesehatan, mereka cenderung memiliki kesadaran lebih terhadap penampilan fisik, baik karena tuntutan profesi di bidang kesehatan yang identik dengan citra diri yang baik maupun pengaruh lingkungan akademik dan sosial. Dorongan untuk melakukan *social comparison* seringkali muncul saat melihat figur yang dianggap lebih unggul atau sesuai di media sosial, seperti teman seangkatan, *influencer*, atau tenaga kesehatan yang sudah berpengalaman (Lumele et al., 2021).

Penelitian oleh Tiggemann & Anderberg (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan sering kali terpapar pada citra ideal yang tidak realistis, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. Meskipun tingkat *social comparison* yang sedang dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya citra diri, hal ini juga bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, *social comparison* dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan diri. Namun, di sisi lain, jika tidak ditangani dengan bijak, *social comparison* dapat menyebabkan perasaan tidak puas dan rendah diri, terutama ketika mahasiswa merasa tidak mampu memenuhi standar yang mereka bandingkan (Tiggemann & Anderberg, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari & Ansyah (2023), yang menyatakan bahwa sebanyak 109 subjek (30%) juga berada dalam kategori *social comparison* sedang. Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2023) juga mendapatkan hasil serupa, dimana sebanyak 69 partisipan (51.1%) berada pada tingkat *social comparison* sedang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Prameswari (2020), yang mengungkapkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitiannya melakukan *social comparison*. *Social comparison* merupakan proses evaluasi diri di mana individu membandingkan

dirinya dengan orang lain untuk menilai penampilan (Dewi et al., 2020).

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini, social comparison merujuk pada perbandingan penampilan fisik di mana individu membandingkan tampilan fisiknya dengan orang lain (Prameswari, 2020). *Social comparison* berdampak pada perasaan tidak bahagia, harga diri yang rendah, neurotisisme, depresi hingga ketidakpuasan tubuh (Najla & Zulfiana, 2022).

## 2. Tingkat Ketidakpuasan Tubuh

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa di fakultas kesehatan Universitas Jenderal achmad Yani Yogyakarta memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh sedang (89,7%). Mahasiswa yang berada pada kategori sedang dalam tingkat ketidakpuasan tubuh menunjukkan bahwa mereka masih dapat menerima bentuk tubuhnya, namun tetap merasa khawatir tentang penampilannya (Prameswari, 2020).

Hasil analisis kuisioner didapatkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator penilaian negatif terhadap tubuh pada item pernyataan nomor 1 “Saya tidak menyukai bentuk wajah saya”. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dominan memiliki ketidakpuasan terhadap wajahnya dibandingkan aspek tubuh lainnya. Mahasiswa sangat memperhatikan penampilan fisik mereka, terutama bagian wajah. Banyak mahasiswa yang menganggap bahwa wajah ideal adalah wajah yang memiliki kulit putih, dan wajah yang bersih dari jerawat. Standar kecantikan ini mendorong banyak perempuan untuk berharap memiliki wajah yang sesuai dengan kriteria tersebut, seperti kulit yang cerah, dan wajah yang bebas dari jerawat (Maemunah, 2020).

Penilaian negatif terhadap tubuh muncul ketika seseorang terus berpikir buruk tentang bentuk tubuhnya. Jika seseorang memiliki pemikiran negatif atau penilaian buruk tentang dirinya, maka penilaiannya terhadap tubuhnya juga akan menjadi buruk. Individu yang memiliki penilaian negatif terhadap tubuhnya cenderung merasa bahwa dirinya selalu memiliki kekurangan, meskipun kenyataannya mungkin tidak demikian. Hal ini sering kali membuat individu tersebut merasa

tidak puas dengan tubuhnya (Mukhlis, 2021). Individu yang memiliki persepsi negatif berlebihan terhadap tubuhnya dan merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya cenderung mengalami beberapa gejala, seperti kesulitan menerima penampilan fisiknya, merasa dirinya jelek, dan merasa iri saat melihat penampilan orang lain. Jika kondisi ini terus berlanjut, individu tersebut kemungkinan akan berusaha mengubah kondisi dan penampilan tubuhnya agar sesuai dengan standar ideal yang diinginkannya. Bahkan, individu tersebut akan menjadi terobsesi dengan penampilan fisiknya (Angelin & Ikhssani, 2022).

Hasil kuisioner skor rata-rata terendah terdapat pada indikator *body camouflaging* pada item pernyataan nomor 27 “Saya memilih pakaian yang dapat menutupi kekurangan saya”. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak melakukan upaya menutupi kekurangannya dengan melakukan kamufase tubuh. Kamufase tubuh terjadi dimana individu akan menyembunyikan keadaan tubuhnya dari keadaan yang sebenarnya seperti menggunakan pakaian dengan model tertentu dan memakai riasan wajah untuk menutupi kekurangannya (Tumakaka et al., 2022). Tujuan dari kamufase tubuh adalah untuk menciptakan kesan penampilan yang lebih sesuai dengan ideal tubuh yang diinginkan, atau untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan cara menutupi area tubuh yang mungkin dianggap kurang sempurna. Fenomena ini sering kali terlihat pada individu yang mengalami ketidakpuasan tubuh, karena mereka berusaha menyesuaikan penampilan mereka agar lebih diterima atau diakui oleh lingkungan sosial mereka (Angelin & Ikhssani, 2022).

Mahasiswa perempuan fakultas kesehatan, yang cenderung lebih peka terhadap isu-isu kesehatan dan citra tubuh, seringkali merasa lebih sadar akan penampilan fisik mereka, baik karena pengaruh sosial maupun tuntutan akademik. Disamping itu, sering kali mahasiswa juga merasa tertekan untuk memenuhi standar kecantikan ideal yang ditampilkan di media sosial atau di sekitar mereka. Hal ini dapat meningkatkan tingkat ketidakpuasan tubuh. Ketidakpuasan tubuh ini dapat diperburuk oleh kecenderungan mereka untuk

melakukan perbandingan sosial, baik dengan teman seangkatan maupun figur publik di media sosial yang dianggap memiliki tubuh ideal (Lumele et al., 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Prameswari (2020) yang menunjukkan bahwa sebanyak (80%) memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh yang sedang. Temuan ini didukung oleh Sari et al. (2023), yang melaporkan bahwa sebanyak 88,1% responden mengalami ketidakpuasan tubuh tingkat sedang.

### 3. Hubungan *Social Comparison* dengan Ketidakpuasan Tubuh

Berdasarkan uji korelasi didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh dengan nilai korelasi yaitu  $r = 0,874$  artinya kekuatan hubungan dalam penelitian ini sangat kuat karena berada dalam rentang koefisien korelasi 0,800-1,000 dan berarah positif, dimana semakin tinggi tingkat *social comparison* maka akan semakin tinggi tingkat ketidakpuasan tubuhnya, begitu pula sebaliknya. Dilihat berdasarkan tabel silang maka hubungan *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuhnya berada di kategori sedang.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyah & Munthe tahun 2020 bahwa *social comparison* menjadi salah satu faktor penyebab yang memengaruhi ketidakpuasan tubuh. Seseorang akan tetap melakukan *social comparison* meskipun mereka tahu hal itu dapat membuat mereka merasa lebih buruk (Prameswari, 2020). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi et al., tahun 2020 juga menunjukkan bahwa *social comparison* dan ketidakpuasan tubuh memiliki hubungan positif dengan nilai korelasi  $r$  sebesar 0,729 yang artinya semakin tinggi tingkat *social comparison* maka akan tinggi juga tingkat ketidakpuasan tubuhnya.

*Social comparison* yang dilakukan dengan intensitas tinggi dan secara terus-menerus dapat menyebabkan individu semakin sering mengamati bentuk tubuhnya sendiri (Sari et al., 2023). Mereka juga cenderung menjadikan media sosial sebagai sumber motivasi untuk mencapai standar kecantikan yang ada di

masyarakat. Hal ini membuat mereka lebih fokus pada kekurangan fisik yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik mereka. Terlebih lagi, dengan seringnya mereka menonton konten mengenai penampilan orang lain di media sosial, mereka semakin cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain, yang memperburuk perasaan ketidakpuasan tersebut (Anandian et al., 2024).

Mahasiswa perempuan fakultas kesehatan sering kali menghadapi tantangan terkait citra tubuh dan *social comparison*, yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat *social comparison* yang tinggi di kalangan mahasiswa perempuan dapat berkontribusi pada ketidakpuasan tubuh, di mana mereka cenderung membandingkan diri mereka dengan standar kecantikan yang tidak realistis. Hal ini diperkuat oleh lingkungan akademik yang kompetitif dan ekspektasi sosial yang tinggi, yang sering kali menuntut mereka untuk tampil sempurna, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering melakukan *social comparison*, terutama dengan figur yang dianggap lebih menarik atau sesuai dengan standar kesehatan dan kecantikan (Lumele et al., 2021).

Perbandingan sosial yang intens dapat memengaruhi persepsi tubuh mereka, karena mereka sering membandingkan bentuk tubuh, berat badan, atau penampilan mereka dengan orang lain. Hasilnya, mereka lebih rentan mengalami ketidakpuasan tubuh ketika merasa tubuh mereka tidak sesuai dengan standar yang mereka lihat di media sosial (Lumele et al., 2021). Sebuah studi oleh Shofiyah & Sovitrina (2022) menemukan bahwa mahasiswa perempuan yang terlibat dalam *social comparison* lebih mungkin mengalami kecemasan dan depresi terkait penampilan fisik mereka (Shofiyah & Sovitrina, 2022).

Hubungan antara *social comparison* dan ketidakpuasan tubuh berasal dari kecenderungan individu untuk membandingkan penampilan fisiknya dengan orang lain. Ketika seseorang melihat tubuh orang lain yang mereka anggap lebih ideal atau lebih sesuai dengan standar kecantikan, mereka cenderung merasa kurang puas dengan penampilannya sendiri. Ini terutama terjadi karena media

sosial sering menampilkan gambar-gambar yang sudah dipilih atau disunting, yang memperburuk perbandingan sosial ini (Alifa & Rizal, 2020). Semakin sering seseorang terpapar oleh citra tubuh yang dianggap ideal, semakin besar kemungkinan mereka merasa tidak puas dengan tubuh mereka sendiri. Meskipun perbandingan sosial bisa juga mengarah pada peningkatan rasa percaya diri ketika membandingkan diri dengan seseorang yang dianggap lebih buruk, dalam banyak kasus, perbandingan sosial justru memperkuat perasaan ketidakpuasan tubuh, terutama bagi mereka yang belum menerima diri sepenuhnya (Yang & Chae, 2023). Oleh karena itu, hubungan ini menunjukkan bahwa perbandingan sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi tubuh dan dapat meningkatkan ketidakpuasan tubuh, terutama di kalangan individu yang sering membandingkan diri mereka dengan standar kecantikan yang ada di masyarakat.

### C. Keterbatasan Penelitian

5 Dalam melakukan penelitian memiliki keterbatasan yaitu, penelitian ini membandingkan diri mahasiswa dengan orang lain di *Instagram*, sedangkan peneliti tidak pernah berinteraksi dan tidak mengetahui profil *Instagram* responden. Sehingga peneliti tidak menganalisis lebih jauh mengenai kegiatan responden dalam menggunakan *Instagram*, apakah mereka benar-benar melakukan *social comparison*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sudah dilaksanakan, maka disimpulkan :

1. Tingkat *social comparison* yang dimiliki mahasiswa perempuan pengguna media sosial di fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori *social comparison* sedang.
2. Tingkat ketidakpuasan tubuh yang dimiliki mahasiswa perempuan pengguna media sosial di fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori ketidakpuasan tubuh sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh
4. Keeratan *social comparison* dengan ketidakpuasan tubuh pada mahasiswa perempuan pengguna media sosial di fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki keeratan yang sangat kuat dan berarah positif, dimana semakin tinggi tingkat *social comparison* maka akan semakin tinggi juga tingkat ketidakpuasan tubuhnya.

#### B. Saran

##### 1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa yang menggunakan *Instagram*, untuk mengurangi kegiatan membandingkan dirinya dengan orang lain. Mahasiswa diharapkan untuk selalu berpikiran positif mengenai tubuhnya dan menjauhi pikiran-pikiran negatif. Mahasiswa juga diharapkan untuk mempertahankan penampilan apa adanya tanpa harus melakukan kamufase tubuh.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis lebih lanjut mengenai *Instagram* yang digunakan oleh responden untuk mengetahui profil dan

kegiatan yang responden lakukan di *Instagram*, sehingga peneliti bisa memastikan kebenaran bahwa responden melakukan *social comparison* di *Instagram*.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	4%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
8	Intan Verutika Priscilla Baun, Maria Nugraheni Mardi Rahayu. "HUBUNGAN SOCIAL COMPARISON DENGAN SELF ESTEEM	<1%

DEWASA AWAL DI KOTA KUPANG YANG  
MENGAKSES MEDIA SOSIAL", Psikodidaktika:  
Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan  
dan Konseling, 2023

Publication

---

9	<a href="https://repository.stieipwija.ac.id">repository.stieipwija.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://info.rsudwates.id">info.rsudwates.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
15	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper	<1 %
18	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %

---

		<1 %
19	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
23	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
25	Yonete Maya Tupamahu. "Strategi pemasaran produk kecap ikan (Studi kasus pada UP2KS Sari Laha di Kota Ternate)", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2013 Publication	<1 %
26	<a href="http://eprints.bbg.ac.id">eprints.bbg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id">jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id</a> Internet Source	<1 %

29	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
30	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
31	stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	<1 %
32	vdokumen.com Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
34	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
35	es.scribd.com Internet Source	<1 %
36	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
37	repo.polkesraya.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.durovis.com Internet Source	<1 %
40	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

41

[www.suara.com](http://www.suara.com)

Internet Source

&lt;1 %

42

Mustika Sari, Waode Suarni, La Ode Surazal Qalbi. "Social Comparison dengan Self-Esteem pada Mahasiswa Pengguna Instagram", Jurnal Sublimapsi, 2024

Publication

&lt;1 %

43

[akurat.co](http://akurat.co)

Internet Source

&lt;1 %

44

[cantik.tempo.co](http://cantik.tempo.co)

Internet Source

&lt;1 %

45

Submitted to iGroup

Student Paper

&lt;1 %

46

[ojs3.unpatti.ac.id](http://ojs3.unpatti.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

47

[www.indonesiana.id](http://www.indonesiana.id)

Internet Source

&lt;1 %

48

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan

Student Paper

&lt;1 %

49

Submitted to Hankuk University of Foreign  
Studies

Student Paper

&lt;1 %

50

Sri Wahyu Ningsih, Dian Sari. "The Factors  
Influencing Bullying Actions At School-Age

&lt;1 %

# Children In Elementary School 63 Lubuk Basung", Jurnal Kesehatan, 2018

Publication

51	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sukabumi Student Paper	<1 %
52	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jurnal.uui.ac.id">jurnal.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://staffnew.uny.ac.id">staffnew.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.citmin.org">www.citmin.org</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
60	Dhea Nurfitri, Lilis Ratnasari. "PENGARUH SOCIAL COMPARISON TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA	<1 %

# KERJA PADA MAHASISWA FRESH GRADUATE PENGGUNA APLIKASI LINKEDIN", Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2024

Publication

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

kt

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA